

## DETERMINASI KINERJA PERUSAHAAN NON KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

YOLANDA WIJAYA  
NELLIYANA

STIE Trisakti  
yolanda.wijaya96@gmail.com

**Abstract:** *The purpose of this study is to obtain the empirical evidence about determinants of the performance of non-financial companies. Independent variables used in this study are board meetings, attendance of the board members, board size, leverage, firm age, firm size, sales growth and liquidity. Population of this study is non-financial companies listed on Indonesia Stock Exchange from 2014-2016. There are 331 samples selected using purposive sampling method. Hypothesis testing method used in this study is multiple regression linear. The results of this study shows that two independent variables are board meetings and board size have influence to the firm performance. While the other six independent variables are attendance of the board members, leverage, firm age, firm size, sales growth and liquidity have no influence to the firm performance.*

**Keywords:** *Firm performance, Board Meetings, Attendance of the Board Members, Board Size, Leverage, Firm Age, Firm Size, Sales Growth, Liquidity.*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris tentang determinasi kinerja perusahaan non keuangan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rapat dewan, kehadiran anggota dewan, ukuran dewan, *leverage*, umur perusahaan, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan likuiditas. Populasi penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2016. Terdapat 331 sampel yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Metode uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan dua variabel independen yaitu rapat dewan dan ukuran dewan memiliki berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan enam variabel independen lainnya yaitu kehadiran anggota dewan, *leverage*, umur perusahaan, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

**Kata kunci:** Kinerja Perusahaan, Rapat Dewan, Kehadiran Anggota Dewan, Ukuran Dewan, *Leverage*, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas.

### PENDAHULUAN

Sebuah tata kelola perusahaan sangat diperlukan di dalam perusahaan agar perusahaan tersebut dapat maju dan berkembang. Tidak hanya perusahaan besar saja yang memerlukan tata kelola perusahaan, perusahaan kecil juga membutuhkan tata kelola perusahaan. Di dalam tata kelola perusahaan diperlukan suatu struktur dewan. Destriana (2011) mengatakan bahwa berdasarkan *Forum*

*for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI), struktur dewan di Indonesia dibagi menjadi dua yaitu dewan komisaris dan dewan direksi. Struktur dewan Indonesia mengadopsi sistem *two-tier*, dimana sistem ini memisahkan peran dewan komisaris dengan dewan direksi.

Kinerja perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk mengelola dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki agar mencapai tujuan akhir (Rachmad 2013). Kinerja perusahaan ditinjau dari perspektif keuangan

yang dihubungkan dengan profitabilitas (Nuswandari 2009). Nilai dari kinerja perusahaan penting untuk diukur guna mengetahui seberapa baik perusahaan dijalankan oleh manajer sesuai amanat pemilik (Sudiyatno dan Puspitasari 2010).

Kenaikan harga saham di sebuah perusahaan dapat menunjukkan kinerja perusahaan tersebut. Salah satu contohnya adalah PT Adaro Energy, Tbk. Perusahaan yang bergerak dalam bidang batu bara ini mengalami kondisi dimana laba tahun berjalan antara tahun 2015 dan 2016 menunjukkan perbedaan hampir dua kali lipat. Hal ini mengindikasikan bahwa kenaikan harga dan penjualan saham batu bara PT Adaro Energy Tbk dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang sedang baik.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Bhatt and Bhattacharya (2015) dan Wahba (2014). Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti secara empiris apakah rapat dewan, kehadiran anggota dewan, ukuran dewan, *leverage*, umur perusahaan, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Teori Keagenan**

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa dalam teori keagenan terdapat dua pihak yang saling terlibat yaitu pemegang saham (*principal*) dan manajer (*agent*). Pemegang saham bertugas untuk memberikan perintah kepada manajer atas nama pemegang saham untuk mengambil keputusan dalam menjalankan kegiatan.

Teori keagenan memperhatikan dua permasalahan yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan (Eisenhardt 1989). Pertama, masalah keagenan yang muncul ketika perbedaan kepentingan pemegang saham dan manajer serta pemegang saham yang sulit atau mahal untuk melakukan verifikasi atas apa yang benar-benar dilakukan oleh manajer. Kedua adalah masalah dalam

pembagian risiko yang terjadi ketika pemegang saham dan manajer memiliki sikap yang berbeda satu sama lain terhadap risiko.

Perbedaan antara kepentingan pemegang saham dan manajer yang terdapat dalam teori keagenan dapat menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*). Biaya keagenan terdiri dari *monitoring cost*, *bonding cost*, dan *residual loss* (Jensen dan Meckling 1976). *Monitoring cost* merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pemegang saham guna mengawasi perilaku manajer, contohnya biaya audit. *Bonding cost* adalah biaya yang dikeluarkan oleh manajer untuk menjamin bahwa manajer bekerja sesuai dengan kepentingan pemegang saham, contohnya biaya yang dikeluarkan untuk menyediakan laporan keuangan. Sedangkan *residual loss* merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pemegang saham dalam rangka untuk berjaga-jaga apabila manajer tidak bertindak sesuai keinginan pemegang saham (Jensen dan Meckling 1976).

Teori keagenan sering digunakan sebagai landasan dalam penelitian mengenai kinerja perusahaan dikarenakan adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajer dimana kepentingan pemegang saham lebih diutamakan. Hal ini dapat mengakibatkan kinerja perusahaan menjadi rendah (Ardianingsih dan Ardiyani 2016).

### **Teori Sinyal**

Teori sinyal (*signalling theory*) adalah suatu sinyal yang diberikan oleh pihak perusahaan yaitu manajer kepada investor yang bertujuan untuk menunjukkan bahwa perusahaan tersebut layak untuk menjadi tempat investasi bagi investor (Ross 1977). Teori sinyal menjelaskan bahwa manajer memiliki peran dalam memberikan informasi kepada investor untuk membantu mengambil keputusan dan mengisyaratkan harapan dan keinginan manajer pada masa yang akan datang. Manajer akan mengisyaratkan kepada investor apabila manajer menginginkan tingkat

pertumbuhan yang tinggi (Godfrey *et al.* 2010, 375).

Agar memberikan sinyal yang positif berupa laporan keuangan yang baik kepada pihak eksternal (investor dan kreditor), maka perusahaan dapat memberikan informasi mengenai manajemen modal kerja dan rasio-rasio keuangan. Pemberian informasi ini dapat membuat pihak eksternal menjadi lebih yakin bahwa laba yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan adalah murni berupa hasil kinerja perusahaan, bukan merupakan laba yang direkayasa oleh perusahaan hanya untuk memberikan sinyal yang positif bagi pihak internal (Lokollo dan Syafruddin 2013).

### **Kinerja Perusahaan**

Kinerja adalah suatu tampilan keadaan perusahaan selama periode waktu tertentu yang berisi hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya (Nuswandari 2009). Definisi ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmad (2013) bahwa kinerja perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk mengelola serta mengalokasikan sumber daya yang dimiliki agar mencapai tujuan. Penilaian kinerja perusahaan digunakan untuk memotivasi para karyawan dalam mencapai tujuan dan sasaran organisasi serta mematuhi standar perilaku perusahaan yang tercermin dalam budaya perusahaan. Hal ini ditujukan untuk menghasilkan prestasi kerja yang diharapkan (Rachmad 2013).

Meriewaty dan Setyani (2005) mendefinisikan kinerja perusahaan sebagai pengukuran prestasi suatu perusahaan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen yang kompleks dan sulit. Hal ini dikarenakan kinerja perusahaan berkaitan dengan efektivitas pemanfaatan modal, efisiensi, dan rentabilitas dari kegiatan perusahaan.

### **Rapat Dewan dan Kinerja Perusahaan**

Dalam penelitian Schwartz-Ziv dan Weisbach (2013) menunjukkan bahwa rapat dewan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan rapat dewan yang dilakukan lebih sering akan memberikan kesempatan kepada direksi untuk membahas kinerja perusahaan. Hipotesis yang diajukan adalah:

Ha<sub>1</sub>: Rapat dewan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

### **Kehadiran Anggota Dewan dan Kinerja Perusahaan**

Kehadiran anggota dewan berpengaruh positif dan secara signifikan terhadap kinerja perusahaan (Bhatt dan Bhattacharya 2015). Hal ini mengindikasikan bahwa kehadiran anggota dewan sangat penting bagi kinerja perusahaan.

Penelitian Bhatt dan Bhattacharya didukung oleh penelitian Brown dan Caylor (2004) yang menyatakan bahwa kehadiran anggota dewan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini ditandai dengan terdapat direksi yang hadir setidaknya 75% dari rapat dewan atau memiliki alasan yang sah apabila tidak dapat menghadiri rapat dewan. Hipotesis yang diajukan adalah:

Ha<sub>2</sub>: Kehadiran anggota dewan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

### **Ukuran Dewan dan Kinerja Perusahaan**

Dalam penelitian Bhatt dan Bhattacharya (2015) menunjukkan bahwa ukuran dewan memiliki hubungan positif terhadap kinerja perusahaan, dimana semakin besar ukuran dewan yang dimiliki perusahaan maka semakin baik pula kinerja suatu perusahaan. Ehikioya (2009) juga menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara ukuran dewan dengan kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan adanya para anggota dewan yang telah mengikuti program terakreditasi selama tiga tahun sehingga dapat melaksanakan tugas mereka dengan lebih baik lagi. Hipotesis yang diajukan adalah:

Ha<sub>3</sub>: Ukuran dewan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

#### **Leverage dan Kinerja Perusahaan**

Dalam penelitian Sulong *et al.* (2013) menunjukkan adanya pengaruh positif antara *leverage* dengan kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan *leverage* dapat mengurangi biaya keagenan dan menambah kinerja perusahaan menjadi lebih baik lagi. Hipotesis yang diajukan adalah:

Ha<sub>4</sub>: *Leverage* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

#### **Umur Perusahaan dan Kinerja Perusahaan**

Dalam penelitian Gaur dan Gupta (2011) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan karena apabila umur perusahaan semakin tua maka semakin kaku bagi perusahaan tersebut untuk berubah. Hipotesis yang diajukan adalah:

Ha<sub>5</sub>: Umur perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

#### **Ukuran Perusahaan dan Kinerja Perusahaan**

Dalam penelitian Almajali *et al.* (2012) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang besar akan lebih menguntungkan. Ukuran suatu perusahaan dapat dilihat dari banyaknya sumber daya yang tersedia dan karyawan yang bekerja serta sistem informasi yang canggih. Penelitian yang dilakukan oleh Pouraghajan *et al.* (2012) juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, dimana perusahaan dari umur sembilan tahun sampai dengan lima puluh lima tahun termasuk perusahaan yang relatif tidak muda lagi. Hipotesis yang diajukan adalah:

Ha<sub>6</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

#### **Pertumbuhan Penjualan dan Kinerja Perusahaan**

Dalam penelitian Chadha dan Sharma (2015) menemukan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan karena perusahaan dengan penjualan yang tinggi akan menambah keuntungan dari perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khatab *et al.* (2011) bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh secara positif dan signifikan dengan kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki tata kelola perusahaan yang baik. Hipotesis yang diajukan adalah:

Ha<sub>7</sub>: Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

#### **Likuiditas dan Kinerja Perusahaan**

Dalam penelitian Almajali *et al.* (2012) menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan harus meningkatkan *current assets* dan mengurangi *current liabilities* dikarenakan hubungan yang signifikan tersebut. Izati dan Margaretha (2014) juga menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh secara signifikan dengan kinerja perusahaan. Semakin tinggi tingkat likuiditas maka semakin baik pula kinerja suatu perusahaan. Hipotesis yang diajukan adalah:

Ha<sub>8</sub>: Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

#### **METODA PENELITIAN**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2016. Sampel perusahaan dipilih dengan metode *purposive sampling*. Hasil pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 Prosedur Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan	Total Data
1.	Perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama tahun 2013-2016	390	1170
2.	Perusahaan non keuangan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah	(84)	(252)
3.	Perusahaan non keuangan yang tidak menerbitkan laporan keuangan audit per 31 Desember dari tahun buku 2013-2016	(1)	(3)
4.	Perusahaan non keuangan yang tidak mencantumkan jumlah rapat dewan dalam laporan tahunan	(115)	(345)
5.	Perusahaan non keuangan yang tidak mencantumkan jumlah kehadiran anggota dalam rapat dewan	(78)	(234)
Data penelitian		112	336
Data yang dikeluarkan saat uji <i>outlier</i>			(5)
Total data penelitian setelah uji <i>outlier</i>			331

Sumber: Hasil Pengumpulan Data

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah gambaran kondisi dari suatu perusahaan yang

memperlihatkan baik kondisi keuangan maupun operasional perusahaan. Dalam penelitian ini kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan skala rasio dan rumus *Tobin's Q* (Bhatt dan Bhattacharya 2015) sebagai berikut:

$$Tobin's Q = \frac{\text{Nilai Buku Utang} + \text{Nilai Pasar Saham Biasa}}{\text{Nilai Buku Aset}}$$

#### Rapat Dewan

Rapat dewan dilihat berdasarkan banyaknya rapat yang diadakan oleh dewan

$$\text{Rapat Dewan} = \text{Jumlah Rapat Dewan}$$

(Kanchel 2007). Pengukuran rapat dewan menggunakan skala rasio. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Bhattacharya 2015). Kehadiran anggota dewan dihitung dari banyaknya anggota dewan yang menghadiri rapat dibagi dengan jumlah rapat dewan dalam satu tahun dikalikan dengan jumlah anggota dewan dalam suatu perusahaan. Pengukuran kehadiran anggota dewan dalam penelitian ini dengan menggunakan skala rasio. Bhatt dan

#### Kehadiran Anggota Dewan

Kehadiran anggota dewan diukur dalam persentase sebagai jumlah kehadiran anggota dewan secara keseluruhan (Bhatt dan

Bhattacharya (2015) merumuskan kehadiran anggota dewan sebagai berikut:

$$\text{Kehadiran Anggota Dewan} = \frac{\text{Jumlah Kehadiran Anggota Dewan}}{\text{Jumlah Rapat Dewan} \times \text{Jumlah Anggota Dewan}}$$

### Ukuran Dewan

Ukuran dewan diukur dengan banyaknya jumlah direksi yang terdapat dalam dewan suatu perusahaan. Ukuran dewan

dihitung dengan menggunakan skala rasio. Bhatt dan Bhattacharya (2015) menghitung ukuran dewan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Dewan} = \text{Jumlah direksi dalam dewan}$$

### Leverage

*Leverage* merupakan pengukur aset (aktiva) yang dibiayai dengan utang (Sudarmadji dan Sularto 2007). Pengukuran *leverage*

menggunakan skala rasio. Bhatt dan Bhattacharya (2015) menghitung *leverage* dengan menggunakan rumus:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

### Umur Perusahaan

Umur perusahaan menjelaskan pengalaman yang dimiliki oleh perusahaan selama menjalankan kegiatan operasionalnya

(Kipesha 2013). Dalam penelitian ini umur perusahaan ditentukan dari tanggal didirikannya suatu perusahaan (Bhatt dan Bhattacharya 2015). Skala yang digunakan adalah skala rasio.

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Umur perusahaan sejak didirikan}$$

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan logaritma natural dari total aset

perusahaan (Bhatt dan Bhattacharya 2015). Ukuran perusahaan menggunakan skala rasio dengan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{logaritma natural dari total aset}$$

### Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan dihitung dari pertumbuhan penjualan bersih (Bhatt dan

Bhattacharya 2015). Skala yang digunakan adalah skala rasio. Rumus pertumbuhan penjualan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{Penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan tahun lalu}}$$

### Likuiditas

Likuiditas perusahaan diukur dengan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Gitman dan Zutter 2015, 119). Likuiditas perusahaan diperoleh dengan membandingkan antara kewajiban jangka

pendek (lancar) dengan sumber daya jangka pendek (Wibowo dan Wartini 2012). Likuiditas dihitung dengan menggunakan skala rasio. Rumus likuiditas adalah sebagai berikut (Wahba 2014):

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

**HASIL PENELITIAN**

Hasil statistik deskriptif dan pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 2 dan 3 berikut ini:

**Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tobin's Q	331	0,2132	9,7012	1,5505	1,2965
MEET	331	2	106	26,88	17,749
ATTEN	331	0,4750	1,0000	0,9520	0,0722
BSIZE	331	2	11	4,48	1,667
LEV	331	0,0084	1,2486	0,4653	0,2089
AGE	331	5	105	34,02	15,678
SIZE	331	23,5570	31,7488	28,3152	1,5443
GROWTH	331	-1,0000	14,2311	0,1168	0,9010
LIQ	331	0,0986	111,0447	3,7023	9,4110

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 19

**Tabel 3 Hasil Pengujian Hipotesis**

Variabel	B	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	4,657	0,017	
MEET	0,010	0,014	Ha <sub>1</sub> diterima
ATTEN	-1,790	0,079	Ha <sub>2</sub> tidak diterima
BSIZE	0,153	0,004	Ha <sub>3</sub> diterima
LEV	0,271	0,476	Ha <sub>4</sub> tidak diterima
AGE	-0,006	0,216	Ha <sub>5</sub> tidak diterima
SIZE	-0,081	0,182	Ha <sub>6</sub> tidak diterima
GROWTH	0,069	0,382	Ha <sub>7</sub> tidak diterima
LIQ	-0,004	0,648	Ha <sub>8</sub> tidak diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 19

Rapat dewan (MEET) memiliki nilai koefisien sebesar 0,010 dan nilai signifikansi sebesar 0,014 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh rapat dewan terhadap kinerja perusahaan yang artinya Ha<sub>1</sub> diterima. Perusahaan dengan frekuensi rapat yang sering akan menghasilkan kinerja perusahaan yang baik dikarenakan dewan komisaris dan direksi dapat mempunyai waktu yang lebih banyak untuk membahas kinerja perusahaan. Hal ini juga berarti rapat dewan berhubungan dengan teori keagenan (*agency theory*) dimana rapat dewan yang lebih sering menunjukkan adanya kontrol yang besar

dalam suatu perusahaan sehingga diharapkan akan menghasilkan perusahaan dengan kinerja yang meningkat.

Kehadiran anggota dewan (ATTEN) memiliki nilai koefisien sebesar -1,790 dan nilai signifikansi sebesar 0,079 lebih besar dari 0,05 yang artinya Ha<sub>2</sub> tidak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh kehadiran anggota dewan terhadap kinerja perusahaan. Anggota dewan yang hadir dapat mewakili anggota dewan yang tidak hadir dalam suatu rapat dewan.

Ukuran dewan (BSIZE) memiliki nilai koefisien sebesar 0,153 dan nilai signifikansi

sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh ukuran dewan terhadap kinerja perusahaan sehingga dapat dikatakan bahwa  $H_{a3}$  diterima. Semakin banyak anggota dewan di suatu perusahaan artinya semakin baik kinerja perusahaan tersebut.

*Leverage* (LEV) memiliki nilai koefisien sebesar 0,271 dan nilai signifikansi sebesar 0,476 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh *leverage* terhadap kinerja perusahaan sehingga dapat dikatakan bahwa  $H_{a4}$  tidak diterima. Hal ini dikarenakan ada beberapa perusahaan yang lebih suka mendapatkan dana dalam bentuk saham dibandingkan dalam bentuk utang. Perusahaan yang menggunakan utang dalam jumlah besar harus membayar bunga lebih besar. Namun secara organisasional, perusahaan yang memilih memperoleh pembiayaan melalui saham tidak dikendalikan oleh banyak pihak (kreditur) sehingga perusahaan dapat mengambil keputusan dengan cepat dan tetap fokus pada tujuannya. Hal ini berarti besar kecilnya utang tidak menjamin kinerja perusahaannya baik atau buruk.

Umur perusahaan (AGE) memiliki nilai koefisien sebesar -0,006 dan nilai signifikansi sebesar 0,216 lebih besar dari 0,05 yang artinya  $H_{a5}$  tidak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh umur perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan tidak ditentukan dari seberapa lama perusahaan tersebut telah berdiri, namun pada kemampuan mengelola perusahaan.

Ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai koefisien sebesar -0,081 dan nilai signifikansi sebesar 0,182 lebih besar dari 0,05 yang artinya  $H_{a6}$  tidak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Besar kecilnya ukuran perusahaan tidak dapat mencerminkan kinerja perusahaan tersebut.

Pertumbuhan penjualan (GROWTH) memiliki nilai koefisien sebesar 0,069 dan nilai signifikansi sebesar 0,382 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap kinerja perusahaan sehingga dapat dikatakan bahwa  $H_{a7}$  tidak diterima. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi tidak dapat menentukan apakah kinerja perusahaan tersebut baik atau buruk.

Likuiditas (LIQ) memiliki nilai koefisien sebesar -0,004 dan nilai signifikansi sebesar 0,648 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh likuiditas terhadap kinerja perusahaan sehingga dapat dikatakan bahwa  $H_{a8}$  tidak diterima. Besar kecilnya nilai likuiditas hanya dapat menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan dari sisi kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aset jangka pendeknya. Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi dapat dinilai tidak efisien dalam menggunakan aset jangka pendeknya untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa rapat dewan dan ukuran dewan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sedangkan kehadiran anggota dewan, *leverage*, umur perusahaan, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian, yaitu (1) penelitian ini hanya menggunakan periode penelitian selama empat tahun yaitu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016; (2) penelitian ini hanya menggunakan delapan variabel independen, sedangkan masih terdapat variabel independen lainnya yang diduga dapat memengaruhi kinerja perusahaan; (3) Penelitian ini terdapat variabel independen yaitu rapat dewan, kehadiran anggota dewan dan ukuran dewan yang



mengalami heteroskedastisitas; (4) Penelitian ini menggabungkan dewan komisaris dan direksi ketika menghitung jumlah rapat dewan dan kehadiran anggota dewan. Rekomendasi bagi penelitian selanjutnya, yaitu (1) memperpanjang periode penelitian menjadi empat tahun dan menggunakan tahun penelitian yang terbaru; (2) menambahkan variabel-variabel independen lain yang dapat mempengaruhi kinerja

perusahaan seperti variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan pajak; (3) mentransformasi data atau menambah jumlah data untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas yang terdapat pada variabel rapat dewan, kehadiran anggota dewan dan ukuran dewan; (4) memisahkan antara dewan komisaris dan direksi ketika menghitung jumlah rapat dewan dan kehadiran anggota dewan.

#### REFERENSI:

- Adams, Renee B. dan Daniel Ferreira. 2009. Woman in the Boardroom and Their Impact on Governance and Performance. *Journal of Finance Economics* 94, 291-309.
- Alfaraih, Mishari, Faisal Alanezi, dan Hesham Almujaed. 2012. The Influence of Institutional and Government Ownership on Firm Performance: Evidence from Kuwait. *International Business Research*, Vol. 5, No. 10, 192-200.
- Algifari. 2010. *Statistika Deskriptif Plus: Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Almajali, Amal Yassin, Sameer Ahmed Alamro, dan Yahya Zakarea Al-Soub. 2012. Factors Affecting the Financial Performance of Jordanian Insurance Companies Listed at Amman Stock Exchange. *Journal of Management Research*, Vol. 4, No. 2, 266-289.
- Al-Matari, Ebrahim Mohammed, Abdullah Kaid Al-Swidi, Faudziah Hanim Bt Fadzil, dan Yahya Ali Al-Matari. 2012. The Impact of Board Characteristics on Firm Performance: Evidence from Nonfinancial Listed Companies in Kuwait Stock Exchange. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, Vol. 2, No. 2, 310-322.
- Al-Najjar, Basil. 2012. The Determinants of Board Meetings: Evidence from Categorical Analysis. *Journal of Applied Accounting Research*, Vol. 13, No. 2, 178-190.
- Andarini, Putri dan Indira Januarti. 2012. Hubungan Karakteristik Dewan Komisaris dan Perusahaan terhadap Keberadaan Komite Manajemen Risiko Pada Perusahaan Go Public Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 9, No. 1, Juni, 83-99.
- Ardianingsih, Arum dan Komala Ardiyani. 2016. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Pena*, Vol. 19, No. 2, 97-109.
- Arisadi, Yunita Castelia, Djumahir, dan Atim Djazuli. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Fixed Asset to Total Asset Ratio terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol. 11, No. 4, 567-574.

- Bhatt, R. Rathish dan Sujoy Bhattacharya. 2015. Board Structure and Firm Performance in Indian IT Firms. *Journal of Advances in Management Research*, Vol. 12, No. 3, 232-248.
- Boone, Audra L., Laura Casares Field, Jonathan M. Karpoff, dan Charu G. Raheja. 2007. The Determinants of Corporate Board Size and Composition: An Empirical Analysis. *Journal of Financial Economics*, Vol. 85, 66-101.
- Brown, Lawrence D. dan Marcus L. Caylor. 2004. Corporate Governance and Firm Performance. Desember.
- Brush, Thomas H., Philip Bromiley dan Margaretha Hendrickx. 2000. The Free Cash Flow Hypothesis for Sales Growth and Firm Performance. *Strategic Management Journal*, Vol. 21, 455-472.
- Chadha, Saurabh dan Anil K. Sharma. 2015. Capital Structure and Firm Performance: Empirical Evidence from India. *SAGE Publications*, Vol. 19, 295-302.
- Chou, Hsin-I, Huimin Chung dan Xiangkang Yin. 2013. Attendance of Board Meetings and Company Performance: Evidence from Taiwan. *Journal of Banking & Finance*, Vol. 37, 4157-4171.
- Destriana, Nicken. 2011. Masalah dan Biaya Keagenan. *Media Bisnis*, Maret, 8-16.
- Ehikioya, Benjamin I. 2009. Corporate Governance Structure and Firm Performance in Developing Economies: Evidence from Nigeria. *Corporate Governance*, Vol. 9, No. 3, 231-243.
- Eisenhardt, Kathleen M. 1989. Agency Theory: An Assessment and Review. *The Academy of Management Review*, Vol. 14, No. 1, 57-74.
- Francis, Bill, Iftekhar Hasan dan Qiang Wu. 2014. Professors in the Boardroom and Their Impact on Corporate Governance and Firm Performance. *Financial Management* 44, 547-581.
- Gaur, Jighyasu dan Ritu Gupta. 2011. Comparing Firm Performance on the Basis of Age, Size, Leverage, and Group Affiliation in Indian IT Industry. *RRM*, 8-13.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gitman, Lawrence J. dan Chad J. Zutter. 2015. *Principles of Managerial Finance*, global edition, 14<sup>th</sup> edition. England: Pearson Education.
- Godfrey, Jayne, Allan Hodgson, Ann Tarca, Jane Hamilton, dan Scott Holmes. 2010. *Accounting Theory*, 7<sup>th</sup> edition. Australia: John Wiley & Sons Australia Ltd.
- Haji, Abdifatah Ahmed. 2014. The Relationship between Corporate Governance Attributes and Firm Performance Before and After the Revised Code: Some Malaysian Evidence. *International Journal of Commerce and Management*, Vol. 24, No. 2, 134-151.

- Izati, Chaerunisa dan Farah Margaretha. 2014. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Perusahaan Basic Industry and Chemicals di Indonesia. *E-Journal Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti*, Vol. 1, No. 2, September, 21-43.
- Jensen, Michael C., dan William H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, 305-360.
- Kasmir dan Jakfar. 2012. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Khanchel, Imen. 2007. Corporate Governance: Measurement and Determinant Analysis. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 22, No. 8, 740-760.
- Khatab Humera, Maryam Masood, Khalid Zaman, Sundas Saleem dan Bilal Saeed. 2011. Corporate Governance and Firm Performance: A Case Study of Karachi Stock Market. *International Journal of Trade, Economics and Finance*, Vol. 2, No. 1, Februari, 39-43.
- Kipesha, Erasmus Fabian. 2013. Impact of Size and Age on Firm Performance: Evidences from Microfinance Institutions in Tanzania. *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol. 4, No. 5, 105-116.
- Komrattanapanya, Pornumpai dan Phassawan Suntrauk. 2013. Factors Influencing Dividend Payout in Thailand: A Tobit Regression Analysis. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, Vol. 3, No. 2, 255-268.
- Lehn, Kenneth, Sukesh Patro, dan Mengxin Zhao. 2009. Determinants of the Size and Structure of Corporate Boards: 1935-2000. *Financial Management* 38, 747-780.
- Lokollo, Antonius dan Muchamad Syafruddin. 2013. Pengaruh Manajemen Modal kerja Efisien Terhadap Profitabilitas Pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2, No. 2, 1-13.
- Mardiyati, Umi. 2016. Pengaruh Frekuensi Rapat Dewan Direktur dan Jumlah Direktur Perempuan Terhadap Kinerja Perbankan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 20, No. 2, 172-187.
- Meriewaty, Dian dan Astuti Yuli Setyani. 2005. Analisis Rasio Keuangan terhadap Perubahan Kinerja pada Perusahaan di Industri *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEJ. *SNA VIII*, 277-287.
- Muchtar, Susy dan Elsa Darari. 2013. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Finance and Banking Journal*, Vol. 15, No. 2, 139-159.
- Nilmawati. 2011. Pengaruh Manajemen Modal Kerja pada Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Karisma*, Vol. 5, No. 3, 129-140.
- Nuswandari, Cahyani. 2009. Pengaruh *Corporate Governance Perception Index* terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Vol. 16, No. 2, September, 70 – 84.
-

- Pouraghajan, Abbasali dan Esfandiar Malekian. 2012. The Relationship between Capital Structure and Firm Performance Evaluation Measures: Evidence from the Tehran Stock Exchange. *International Journal of Business and Commerce*, Vol. 1, No. 9, Mei, 166-181.
- Putri, Ajeng Permata dan Henny Setyo Lestari. 2014. Faktor Spesifik yang Menentukan Kinerja Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti*, Vol. 1, No. 2, September, 1-20.
- Rachmad, Anas Ainur. 2013. Pengaruh Penerapan Corporate Governance Berbasis Karakteristik Manajerial pada Kinerja Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 2, No. 3, 678-696.
- Ross, Stephen A. 1977. The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach. *The Bell Journal of Economics*, Vol. 8, No. 1, 23-40.
- Sari, Derry Permata dan Bahtiar Usman. 2014. Pengaruh Board Structure dan Ownership Structure terhadap Firm Performance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti*, Vol. 1, No. 2, 44-69.
- Schwartz-Ziv, Miriam dan Michael S. Weisbach. 2013. What Do Boards Really Do? Evidence from Minutes of Board Meetings. *Journal of Financial Economics*, Vol. 108, 349-366.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie. 2013. *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*, 6<sup>th</sup> edition. United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie. 2016. *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*, 7<sup>th</sup> edition. United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd.
- Sudarmadji, Ardi Murdoko dan Lana Sularto. 2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *PESAT*, Vol. 2, A53-A61.
- Sudiyatno, Bambang dan Elen Puspitasari. 2010. Tobin's Q dan Altman Z-Score Sebagai Indikator Pengukuran Kinerja Perusahaan. *Kajian Akuntansi*, Vol. 2, No. 1, Februari, 9-21.
- Sukirni, Dwi. 2012. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Analisis terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, Vol. 1, No. 2, 1-12.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: ANDI.
- Sulong, Zunaidah, John C. Gardner, Amariah Hanum Hussin, Zuraidah Mohd Sanusi, dan Carl B. McGowan, Jr. 2013. Managerial Ownership, Leverage and Audit Quality Impact on Firm Performance: Evidence from the Malaysian Ace Market. *Accounting & Taxation*, Vol. 5, No. 1, 59-70.

Syafruddin, Muchamad. 2006. Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan pada Kinerja: Faktor Ketidakpastian Lingkungan sebagai Pemoderasi. *JAAI*, Vol. 10, No. 1, Juni, 85-99.

Twairesh, Abdullah Ewayed M. 2014. The Impact of Capital Structure on Firm's Performance Evidence from Saudi Arabia. *Journal of Applied Finance & Banking*, Vol. 4, No. 2, 183-193.

Vo, Duc Hong dan Tri Minh Nguyen. 2014. The Impact of Corporate Governance on Firm Performance: Empirical Study in Vietnam. *International Journal of Economics and Finance*, Vol. 6, No. 6, 1-13.

Wahba, Hayam. 2014. Capital Structure, Managerial Ownership and Firm Performance: Evidence from Egypt. *Journal Management Government*, Vol. 18, 1041-1061.

Wibowo, Agus dan Sri Wartini. 2012. Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol. 3, No. 1, 49-58.

Zeitun, Rami dan Gary Gang Tian. 2007. Capital Structure and Corporate Performance: Evidence from Jordan. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, Vol. 1, No. 4, 40-61.

